

**PROBLEMATIKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH DDI KALUKUNAGKA KABUPATEN
PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam
Negeri Palu (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**MUHIDDIN
19.1.01.0153**

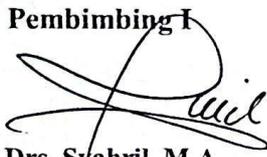
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

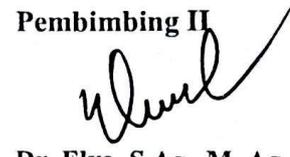
Skripsi Berjudul “**Problematika dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu**” oleh Muhiddin NIM: 19.1.01.0153, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujiangkan di hadapan dewan munaqasyah.

Palu, 15 Juli 2024 M
9 Muharram 1446 H

Pembimbing I


Drs. Syahril, M.A
NIP. 19630401 199203 1 004

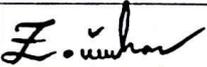
Pembimbing II


Dr. Elya, S.Ag., M. Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

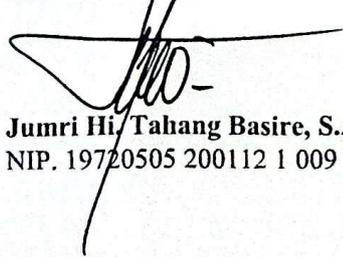
Skripsi Muhiddin NIM: 19.1.01.0153, dengan judul “**Problematika dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu**” yang telah diajukan di hadapan dewan penguji pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 26 Juli 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Muharram 1446 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.	
Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A.	
Pembimbing II	Dr. Elya, S.Ag., M. Ag	

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Jumri Hi/Tahang Basire, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Dekan Fakultas


Dr. Saepuddin Mashiri, S.Ag., M. Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini berjudul “Problematika Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah DII Kalukunagka Kabupaten Pasangkayu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2024 M
9 Muharram 1446 H

Penulis,



MUHIDDIN
NIM:19.1.01.0153

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji milik Allah Swt. Atas limpahan dan rahmat taufiq, dan hidayahnya serta karunia-Nya, penulis penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Problematika dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu”**. Tidak lupa pula shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dan rahmatan lil alamin bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapat banyak pelajaran berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan ini.

Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Ayahanda Jauwal dan Ibunda Murniati) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah banyak beberapa memberikan kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Ibu Zuhra,, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak melahirkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Drs. Syahril, M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Dan Ibu Erni Irmayanti Hamzah S.Pd, M.Pd,. selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian perkuliahan di UIN Datokama Palu.
7. Ibu Nurliana, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka serta seluruh staf guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian, baik berupa dokumentasi dan wawancara sebagai bahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Nurfatoana, yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi saya .
9. Teman-temanku tersayang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas PAI-4 Angkatan 2019, yang sempat memberikan motivasi ataupun dorongan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 15 Juli 2026 M
9 Muharram 1446 H

Penulis



MUHIDDIN
NIM. 19.1.01.0153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	11
C. Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan	16
D. Mutu Pembelajaran Madrasah	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
C. Lokasai Dan Kehadiran Peneliti	32
D. Data Dan Sumber Data.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka	39
B. Peran pendidik dalam mengatasi problematika di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu	51
C. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DARTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana Dan Prasarana Madrasah	45
Tabel II Daftar Nama dan Jumlah Tenaga Pendidik	47
Tabel III Jumlah Peserta Didik	49
Tebel IV Keadaan Tenaga Kependidikan	50

DAFTAR GAMBAR

- Gambar.1. Wawancara Bersama Ibu Nurliana S.Pd.,I. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Ddi Kalukunangka
- Gambar.2. Wawancara Bersama Ibu Nurmiati Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak
- Gambar.3. Wawancara Bersama Ibu Hikmayani S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah
- Gambar.4. Wawancara Bersama Ibu Darna S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Geografi
- Gambar.5. Wawancara Bersama Alya Selaku Peserta Didik
- Gambar.6. Wawancara Bersama Alya Selaku Peserta Didik
- Gambar.7. Wawancara Bersama Tanri Ulan Selaku Peserta Didik
- Gambar.8. Wawancara Bersama Reski Selaku Peserta Didik
- Gambar.9. Wawancara Bersama Fatwal Alal Huda Selaku Peserta Didik
- Gambar.10. Wawancara Bersama Hikma Selaku Peserta Didik
- Gambar .11. Wawancara Bersama Bapak Abdul Hafid Sh. Mp.D. Selaku Tokoh Agama
- Gambar. 12. Wawancara Bersama Bapak Abdul Asis Selaku Tokoh Masyarakat
- Gambar. 13. Wawancara Bersama Bapak Aziz Selaku Orang Tua Peserta Didik
- Gambar.14. Papan Pengenal Madrasah Aliyah Ddi Kalukunangka
- Gambar.15. Gedung Madrasah Aliyah Ddi Kalukunangka
- Gambar. 16. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Ddi Kalukunangka
- Gambar. 17. Ruang Kerja Kepala Madrasah Dan Tata Usaha

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pengajuan Judul
4. SK Penunjukan Pembimbing
5. Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Proposal Skripsi
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
10. Foto Dokumentasi penelitian
11. Daftar Hadir seminar proposal
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : MUHIDDIN

Nim : 19.1.01.0153

Judul Skripsi : Problematika dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah problematika dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka kabupaten pasangkayu dan kendala dan solusi yang dihadapi seorang guru dalam mendidik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran pendidik dalam mengatasi problematika dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu dan Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menekankan pada penelitian studi kasus. Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penulis sangat yakin dengan kevalidan data dan penelitian yang akan diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, dan penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi di Madrasah pertama, problematika guru dalam mengajar yaitu kekurangan waktu, kesulitan menggunakan media dan metode pembelajaran, dan terbatasnya jumlah guru di madrasah. Kedua, kekurangan buku paket. Ketiga, problem sarana dan prasarana. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dan meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah yaitu: 1) Rutin melaksanakan rapat atau musyawarah bersama kepala madrasah; 2) meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik; 3) Mengadakan Sharing antar guru; 4) pemenuhan sumber belajar peserta didik atau sarana dan prasarana; 5) Memperbaiki sistem pembelajaran. Dari upaya yang dilakukan ternyata membuahkan hasil madrasah saat ini mengalami perubahan yang baik seperti perubahan pada guru dan peserta didik yang mulai disiplin datang tepat waktu di madrasah, peserta didik yang mulai semangat belajar saat berada dikelas karena fasilitas yang mulai ada walaupun belum lengkap dan hubungan antara guru semakin baik karena rutin melaksanakan rapat dan evaluasi.

Saran dari penelitiain penulis mengemukakan saran untuk kepala madrasah bersama para guru harus memiliki peran yang saling mendukung, lebih profesional dan bertanggung jawab demi perbaikan mutu di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka kedepannya. Untuk masyarakat juga diharapkan memiliki kepedulian lebih dan kerja sama untuk mendukung kemajuan Madrasah. Dan untuk pemerintah daerah juga diharapkan adanya perhatian dan kepedulian agar sistem pembelajaran yang ada di Madrasah bisa lebih baik lagi ke depannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang diposisikan sebagai inti dari kegiatan pendidikan, seharusnya dirancang secara tepat sesuai sasaran/target untuk mengantarkan murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang akan timbul. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berpengaruh dalam tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah : a) guru, b) murid, c) kurikulum, d) tujuan, e) materi, f) media pembelajaran, g) metode pembelajaran, dan h) evaluasi.¹

Dalam lembaga formal maupun non formal seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efisien dan efektif agar peserta didik dapat menerima dan menelaah pelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak problematika yang terdapat didalamnya seperti problematika pendidik, problematika peserta didik, materi yang diajarkan, metode yang digunakan ataupun model pembelajarannya.

Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka berdiri pada tahun 2011 Madrasah tersebut berdiri atas usulan warga masyarakat Desa Kasoloang dan Desa Kalukunangka. Adapun status pendidikan formal di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah baik dalam hal pemenuhan kebutuhan peserta didik maupun Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka melihat perkembangan sekarang ini teknologi semakin maju Madrasah Aliyah DDI

¹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 50.

Kalukunangka masih sangat tertinggal dan mengalami banyak kendala baik dalam proses pembelajaran maupun tempat belajar. Dikatakan tertinggal karena ada sebagian pendidik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka mengampu 2 sampai 3 mata pelajaran yang bukan sesuai dengan jurusan atau mata pelajaran itu sendiri bahkan belajar pun harus melantai karena kurangnya kursi dan meja.

Selain itu sekarang ini Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka mempunyai guru berjumlah 12 orang dan siswa berjumlah 51 orang, di Madrasah tersebut tidak mempunyai guru tetap yang mengajar hanya guru honorer saja dan ada beberapa guru yang akan di jadikan sebagai informan yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Guru BK dan beberapa guru mata pelajaran serta beberapa siswa. Selain itu Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka tidak mempunyai gedung sendiri melainkan masih menumpang pada madrasah lain itulah salah satu yang menyebabkan kurangnya pendaftar karena tidak adanya daya tarik seperti bangunan, fasilitas ataupun lapangan olah raga Laboratorium dan lain-lain. Dalam hal pemebelajaran sama dengan sekolah/madrasah pada umum hanya saja lebih banyak mempelajari wawasan pendidikan agama Islam pada peserta didik.

Tumbuh kembangnya Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka di latar belakang oleh sebagian orang tua yang resah menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut karena mereka berpikir apakah anaknya bisa belajar dengan baik atau tidak melihat kondisi madrasah tersebut yaitu kurangnya tenaga pendidik, kurangnya peserta didik dan buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan pantauan dan pengamatan peneliti dilapangan, banyak faktor yang menyebabkan problematika di Madrasah DDI Kalukunangka pertama

problem guru, dalam mengajar yaitu kurangnya waktu tersedia sehingga dalam pembelajaran tidak maksimal dan efisien. Waktu sangatlah penting dalam pembelajaran karena terkadang materi yang dibahas membutuhkan waktu yang lama dan ada juga materi pada saat pembelajaran membutuhkan waktu yang singkat. Kemudian selain guru kekurangan waktu ada juga problem yang lain dimana ada beberapa guru yang mengajar di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan seperti guru Akidah Ahlak mengajar juga mata pembelajaran Prakarya dan guru Fiqih mengajar juga pembelajaran Sosiologi ini dilakukan karena kekurangan guru dan agar pembelajaran tetap berjalan. Kedua problem sarana, sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka masih kurang sehingga menjadi salah satu problem dalam pembelajaran bahkan pada saat ini Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka masih meminjam gedung di MTs DDI Kasoloang lain karena masih dalam proses pembangunan. Ketiga problem peserta didik sesuai pengamatan dilapangan salah satu problem utama adalah fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka kurang lengkap berbeda dengan sekolah yang lainya seperti SMK dan SMA yang ada di kabupaten Pasangkayu oleh sebab itu pihak Madrasah selalu berusaha mencari solusi agar problem yang terjadi dapat diselesaikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam mengatasi problematika di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan karya ilmiah, tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam menyusun skripsi ini juga mempunyai tujuan dan manfaat yang secara sistematis dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala Madrasah dalam mengatasi problematika dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu.
- b. Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang problematika madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka.

- b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pemikiran yang dapat menambah wawasan seputar problematika madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka yang memiliki peran penting di tengah-tengah masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda dalam skripsi ini maka, Penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian istilah dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang digunakan skripsi ini adalah antara lain:

1. Problematika Madrasah

Problematika berasal dari kata *problematic* yang berarti masalah atau diartikan sebuah permasalahan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia problematika adalah "sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan atau diselesaikan." Problematika pada hakikatnya adalah gap atau kesenjangan antara tujuan yang diinginkan dengan kondisi sekarang. Problematika adalah suatu keadaan yang harus dipecahkan dan dicarikan jalan keluar dari sebuah kejadian agar tercapai hasil sesuai yang diharapkan.² Sedangkan madrasah merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa arab kata "*madrasah*" dalam bahasa arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*madrasah*". Secara harfiah "*madrasah*" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar" atau "tempat memberikan pelajaran". Dari akar kata "*darasah*" juga bisa diturunkan kata "*midras*" yang mempunyai arti "buku yang

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1215

dipelajari” atau tempat belajar. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, kata madrasah memiliki arti “sekolah”. Kendati demikian pada mulanya kata sekolah bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing yaitu *school* atau *scola*. Secara teknis dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi yaitu sekolah agama.³

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa konsep yang dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas perencanaan pembelajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai tingkat yang paling kompleks. Keputusan pada tingkat yang sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.⁴

3. Defenisi Oprasional

Di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka masih terdapat kekurangan pertama, kekurangan guru dikatakan kekurangan guru karena di Madrasah yang

³ Dr. Hendro widodo, Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset),231

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005)*, 16

saya observasi ada sebagian guru yang mengampu dua mata pelajaran dan ada juga mengajar tidak sesuai jurusannya misalnya jurusan PAI mengajar Akidah dan prakarya. Kedua, kekurangan peserta didik ditahun 2022 ada 6 siswa yang mendaftar sekarang berada dikelas XI dan tahun 2023 jumlah dikelas X yang mendaftar 25 orang sedangkan kelas XII berjumlah 20 orang jadi jumlah keseluruhan yaitu 51 peserta didik. Ketiga, kekurangan ruang belajar atau sarana prasarana dikatakan kekurangan karena selama ini Madrasah Aliah DDI Kalukunangka hanya meminjam tempat di MTS DDI Kasoloang untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya.

E. Garis-Garis Besar Skripsi

Dalam skripsi ini terdidri dari lima bab, masing-masing bab memiliki pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari kelima bab tersebut maka berikut penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi masing-masing bab sebagai berikut:

Pada awal pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang dijelaskan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta uraian-uraian mengenai garis-garis besar skripsi ini.

Selanjutnya, pada bab kedua penulis mengemukakan tentang tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai terangka teoritis dalam uraian skripsi ini yang membahas tentang, problematika, madrasah, pengertian prblematika, pengertian madrasah, dan mutu pembelajaran.

Bab ketiga penulis menguraikan tentang, jenis penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

Selanjutnya pada keempat penulis menguraikan hasil penelitian yang pertama sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Kedua peran pendidik dalam mengatasi problematika yang dihadapi yang terakhir yaitu bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu.

Untuk mengakhiri kajian dan pembahasan skripsi ini ditempatkan pada bab kelima sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan yang akurat sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dan beberapa saran atau implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil penelitian mengenai Problematika pembelajaran. Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama Penelitian yang ditulis oleh Ragil Agustin A.N yang berjudul “Problematika Program Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Karang Majo Gunung Kidul Yogyakarta.”⁵ Skripsi ini membahas tentang masalah-masalah apa saja yang terdapat di MTs Negeri Karang Majo Gunung Kidul Yogyakarta dalam hal penerapan Baca Tulis Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan diadakan Baca Tulis Al-Qur’an untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis bahasa arab dan memudahkan siswa dalam materi pembelajaran agama yang lain. Kelebihan dari skripsi ini adalah lebih fokus pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode serogan. Metode serogan ini dijelaskan dengan cukup maksimal yaitu dengan cara siswa membaca didepan guru menyimaknya. Kekurangan dari penelitian terdahulu adalah tidak dijelaskan tentang evaluasi hasil Belajar Baca Tulia Al-Qur’an.

⁵ Ragil Agustin A.N “*Problematika Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Karang Majo Gunung Kidul Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) 2009

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan dan problematika yang terjadi dilingkungan sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang masalah-masalah pada saat penerapan Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih fokus bagaimana mengatasi probmatika dalam peningkatan mutu pembelajaran yang terja di di Madrasah Aliah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosma Yanti, yang berjudul "Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh". Hasil penelitian disimpulkan bahwa penelitian menemukan adanya kendala yang dihadapi guru yaitu keadaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh khususnya untuk kelancaran proses belajar pendidikan Agama Islam, adanya kesuliatan peserta didik memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan menulis tulisan berbahasa Arab, masih kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Problematika pembelajaran Agama Islam yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yaitu terbatasnya waktu pembelajaran pendidikan Agama Islam, siswa belum memahami materi keseluruhannya, serta guru jarang menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.⁶

⁶ Rosma Yanti, *problematika pembelaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh* (Aceh: Skripsi, 2016)

Persamaan penelitian yang dilakukan Rosma Yanti dengan peneliti terletak pada problem atau masalah yaitu sama-sama kekurangan dari segi sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan disekolah. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan Rosma Yanti adalah peserta didik SMP Muhammadiyah Banda Aceh, sedangkan penelitian penulis di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu. Penelitian terfokus pada kualitas peningkatan siswa dalam pembelaran pendidikan Agama Islam, sedangkang penulis terfokus pada jumlah pendaftar siswa dan mutu pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu problematic yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa indonesia problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau diselesaikan. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), problema adalah hasil yang masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. *Problema* berasal dari kata problem yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut peoblematika. Problem adalah masalah, soal, persoalan kemudian problematik yaitu tak pasti, sulit untuk dimengerti. Problematiaka dapat digolongkan menjadi dua goloangan yaitu dari

dalam diri manusia (faktor internal) dan dari luar diri manusia (eksternal).⁷ Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor internal

Problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berdasarkan dengan kompetensi profesional yang dimilikinya guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk mengadakan perbaikan. Dengan demikian, guru harus mengembangkan kemampuan dirinya. Disinilah letak arti pentingnya penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan profesinya.

Dalam firman Allah Alqur'an surah Ar-Rahman [55] ayat 1-4 sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya:

(1) Tuhan yang Maha Pemurah, (2) yang telah mengajarkan alQur'an (3) Dia menciptakan manusia (4) mengajarnya pandai berbicara.⁸

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan mengenai firman Allah Swt. tentang QS. Ar-Rahman ayat 1-4, Al-Hasan Berkata: "Kata *"albayan"* berarti berbicara. Karena konteks alQur'an "berada dalam pengajaran Allah Ta'ala," yaitu cara membacanya. Dan hal itu berlangsung dengan cara memudahkan pengucapan artikulasi, serta memudahkan keluarnya huruf melalui jalannya masing-masing,

⁷ Iskandar, "problematika Pelaksanaan Ibadah Sholat pada Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2014). 10

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsir Al-Qur'an (Bandung : CV Penerbit PT Syigma Examedia Arkanlema, 2007) 1059

dari tenggorokan, lidah dan dua buah bibir sesuai dengan keragaman artikulasi dan jenis hurufnya.”⁹

Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah menjalankan tugas dan fungsinya di dalam proses belajar dan mengajar atas dasar kemampuan mengajar yang dimiliki. Sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi guru, proyek pengembangan lembaga pendidikan Indonesia merumuskan secara eksplisit kemampuan dasar guru Indonesia sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media atau sumber.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan sekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil penelitian kependidikan guna keperluan pendidikan.¹⁰

⁹ ‘Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jil. IX; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008). 285

¹⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Dan Konsep Implementasi)* (Cet .III; Bandung: PT Alvabeta,2012), 35

Rumusan lain yang dikembangkan oleh Team Dosen Pembina Ilmu Keguruan IKIP Jakarta sekarang Universitas Negeri Jakarta. Rumusan kompetensi dasar guru meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan intruksional.
- 2) Memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar.
- 3) Mengorganisasi materi pelajaran.
- 4) Membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat.
- 5) Menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu.
- 6) Mengetahui dan menggunakan asesmen siswa.
- 7) Mengelola ineraksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan terhadap siswa.
- 8) Mengevaluasi dan pengadministrasiannya.
- 9) Mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Kedua rumusan di atas mendeskripsikan bahwa kemampuan dasar guru, sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan dan keguruan dituntut memiliki kemampuan mengelola sumber, mengelola pembelajaran dan mengelola hasil belajar.¹¹

b. Faktor eksternal

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Dalam hal ini

¹¹ Ibid., 36

juga termasuk kemampuan guru dalam komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali dan masyarakat. Kompetensi sosial yang dimaksud mencakup:

- 1) Kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- 2) Kemampuan guru untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- 3) Kemampuan guru untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.
- 4) Kemampuan guru berkomunikasi secara simpatik dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan masyarakat, serta memiliki kontribusi terhadap pengembangan peserta didik, sekolah dan masyarakat, dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.
- 5) Seorang guru dapat bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial-ekonomi.
- 6) Seorang guru dapat beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang mempunyai keragaman sosial budaya.
- 7) Seorang guru dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain seperti bahasa isyarat,

seorang guru dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

- 8) Seorang guru dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, pimpinan suatu pendidikan, orangtua/wali, peserta didik.
- 9) Seorang guru dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 10) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹²

C. *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*

1. **Pengertian Madrasah**

Dilihat dari sejarahnya setidaknya-tidaknya ada dua faktor penting yang melatar belakangi kemunculan madrasah, yaitu: pertama, adanya pandangan yang mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam tradisional dirasakan kurang bisa memenuhi fragmentasi masyarakat; kedua, adanya kekhawatiran atas cepatnya perkembangan persekolahan Belanda yang akan menimbulkan sekuler dimasyarakat. Untuk menyeimbangkan perkembangan sekularisme, maka masyarakat muslim-terutama para *reformist*- berusaha melakukan reformasi melalui upaya pengembangan pendidikan dan pemberdayaan madrasah.

Kata “Madrasah” adalah isin makan dari kata: *darasa-yadrusu-darsan wa dirsatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 118

usang, melatih, mempelajari, (al-Munjid, 1986). Dilihat dari pengertian ini, maka madrasah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan ipteks dan perkembangan zaman, sehingga madrasah pada dasarnya sebagai wahan untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan sikap dan keterampilan secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.¹³

Dalam realitas sejarahnya, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri sehingga sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang di bangun oleh mereka bisa seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah. Hingga saat ini pun kurang lebih 90% jumlah madrasah yang ada di Indonesia adalah milik swasta, sedangkan sisanya adalah berstatus negeri, sebaliknya untuk sekolah umum (SD, SLTP, dan SMU/SMK).

Faktor lain yang secara umum yang dihadapi oleh madrasah adalah masyarakat agaknya kurang memiliki kebebasan untuk mengelolah dengan

¹³ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)* (Cet. VI; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014). 184

caranya sendiri, kerana hampir semua hal yang berkaitan dengan pendidikan sudah ditentukan oleh pemegang otoritas pendidikan. Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *birokratik-sentralistik*, yang menempatkan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkannya tidak sesuai dengan kondisi madrasah setempat. Engan demikian, madrasah kehilangan kemandiriannya, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya, termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Sebagai dampak selanjutnya adalah setidaknya-tidaknya ada empat masalah utama yang sedang dihadapi oleh madrasah pada umumnya, yaitu:

- a. Masalah identitas diri madrasah, sehingga program pengembangan sering kurang jelas dan tidak terarah.
- b. Masalah jenis pendidikan yang dipilih sebagai alternatif dasar yang akan dikelola untuk menciptakan satu sistem pendidikan yang masih memiliki titik tekan keagamaan (IMTAQ), tetapi IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) tetap diberi porsi yang seimbang sebagai basis mengantisipasi perkembangan masyarakat yang semakin global. Dalam arti, bagaimana membangun keseimbangan yang sama dan tidak saling menindi antara satu dengan yang lainnya.
- c. Semakin langkanya generasi muslim yang mampu menguasai ajaran Islam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, apalagi sampai menguasai totalitas ilmu

agama (akidah, syari'ah dan akhlak). Ini menunjukkan kemunduran kualitas islam, yang berimplikasi pada kedangkalan pemahaman Islam, dan munculnya persepsi eksklusif dan sebagainya.

- d. Masalah sumber daya internal yang ada dan pemanfaatannya bagi pengembangan madrasah sendiri di masa depan.

Keempat masalah tersebut intinya terkait dengan aspek manajerial, yakni menejemen pengembangan madrasah yang belum banyak bertolak dari visi dan misi serta tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga pengelolaanya sering kurang terarah dan bahkan menyinggalkan identitas madrasah itu sendiri. Madrasah pada dasarnya merupakan:

- a. Lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat, yakni menyelenggarakan pendidikan berdasarkan ke khasan agama Islam serta sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat Islam, sebagai perwujudan pendidikan oleh, dan untuk masyarakat Islam.
- b. Pendidikan umum, yakni merupakan pendidikan dasar (MI dan MTs) dan menengah (MA) yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan/atau untuk hidup di masyarakat.
- c. Pendidikan keagamaan, yakni merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan pengalaman nilai-nilai pengajaran agam Islam.

2. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan islam menurut bahasa mengacu kepada istilah *al-Tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *Al-ta'lim*. penggunaan *al-Tarbiyah* berasal dari kar *rabb*, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Penggunaan istilah *al-Ta'lim* bersumber dari kata '*allama* yang berarti, pengejaran yang bersifat pemberian, atau penyampaian, pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun kata *al-Ta'dib* secara bahasa merupakan masdar dari kata "*addaba*" mempunyai kata dan makna melati, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik sopan dan santun. Menurut para ahli pengertian pendidikan diantaranya:

- a. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.
- b. Menurut Ahmad D. Marimba; pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).
- c. Hasan Langgulung; pendidikan Islam sebagai nproses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

- d. Ahm,ad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran Islam itu identik dengan sumber utama ajaran itu sendiri, yakni al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang dijadikan rujukan sejalan dengan pernyataan Rasul Allah SAW. Dikemukakan dalam sabda beliau: *"Telah aku tinggalkan kepadamu, jika kalian berpegang kepadanya tidak akan sesat sesudahku selama-lamanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul"* (Mahmu Ali Fayyad, 1998: 21). Al- Qur'an dan Hadis sebagai yang diwariskan oleh Allah Saw. Berisi nilai-nilai ajaran Islam secara utuh, lengkap dan sempurna. termasuk kedalamnya nilai-nilai ajaran Islam sebagai sistem nilai, sistem perdaban, maupun sistem pendidikan.¹⁵

Adapun tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Sama dengan dasar, maka tujuan pendidikan Islam juga mengacu kepada informasi yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat

¹⁴ Arifuddin Arif, *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran* (Cet. I; Makassar :Penerbit EnDeCe Press, 2011). 68.

¹⁵ Haji Jalaluddin, *Pendidikan Islam (Pendekatan Sistem dan Proses)* (Cet. I, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada 2016). 141

penciptaan manusia, yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabdian Allah yang setia.

Sebagaimana firman Allah dalam (QS.Al-Baqarah [2] ayat 201).

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”¹⁶

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintifik spritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan kepribadian yang integral. Mendidik anak ada yang harus patut dilakukan antara lain:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.¹⁷

¹⁶ H. Abdul Azis Abdul Ra'uf Al-Qur'an Hafalan (Bandung: Cordoba, 2020). 31

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsir Al-Qur'an (Bandung : Penerbit PT Syigma Examedia Arkanlema, 2007) 57

Pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan ini adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak. Sebab pendidikan ini didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas dasar *targhib* dan *tarbib* serta bertolak dari bimbingan serta pengarahan. Oleh karena itu betapa kita membutuhkan para pendidik yang menunaikan tugas risalahnya dengan sesempurna mungkin, mau mencurahkan perhatian sepenuhnya kepada dunia pendidikan Islam dengan tekun tabah dan dengan penuh kesabaran.

Dalam tafsir menjelaskan kemudian Luqman mengiringi wasiat beribadah kepada Allah Yang Esa dengan berbakti kepada orang tua, sebagaimana firman Allah Swt berfirman: *waqadha rabbuka 'allata'buduu illa walidaini ihsanaa*. “Dan Rabb-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.” (QS.Al-Isra’: 23). Dan banyak sekali Allah mengiringi di antara kedua hal tersebut di dalam ayat ini Dia berfirman: *wawassoinal insana biwalidaihi hamaluhu ummuhu wahnin 'ala wahnin*. “Dan kami memerintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah.”¹⁸

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan dalam keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol

¹⁸ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jil.X ; Jakarta : pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008),255

agama, tata cara sholat, baca alQur'an serta do'a-doa. Tidak ada yang menyangkal anak akan tumbuh dengan iman yang benar berhiaskan diri dengan etika Islami bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan kepribadian yang utama jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik.

c. Pendidikan dengan nasehat

Pendidikan termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembetulan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nesehat-nashat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak kesadaran akan hakikat sesuatu,endorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasai dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya prinsi-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan nmengulan-ulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehat-Nya.

Sebagaiman firman Allah Swt, (QS. Luqman [31] : 13-14)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَمَمِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya.” Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-

tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹⁹

D. Mutu Pembelajaran Madrasah

Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.²⁰ Pembelajaran yang bermutu akan terlaksana pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah motivasi siswa, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.

Firman Allah Swt dalam (QS. Baqarah [2] ayat 148) yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”²¹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsir Al-Qur'an (Bandung : Penerbit PT Syigma Examedia Arkanlema, 2007) 821

²⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 41

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsir Al-Qur'an (Bandung : Penerbit PT Syigma Examedia Arkanlema, 2007) 42

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik dikelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.

2. Siswa

Kedudukan siswa yang semula dipandang sebagai objek pendidikan bergeser sebagai subjek pendidikan. Sebagai subjek, siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu, siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Siswa adalah individu yang unik, merupakan kesatuan psikofisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi dan masyarakat pada umumnya. Mereka datang ke sekolah dan membawa potensi psikologis dan latar belakang kehidupan sosial.

3. Guru

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun sebagai individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan keunikan tersendiri sebagai pribadi, guru mengembangkan tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar (Soetopo, 2005: 144).²²

4. Tujuan

Tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai tujuan khusus pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru.

5. Materi

Materi pembelajaran dalam arti yang luas tidak hanya yang tertuang dalam buku paket yang diwajibkan, tetapi juga mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Setiap aktivitas belajar mengajar harus ada materinya. Materi pembelajaran adalah semua bahan pelajaran, baik yang bersifat pengetahuan, pemahaman, maupun aplikasi yang hendak disampaikan kepada anak didik. Materi-materi pelajaran inilah yang harus menjadi acuan, baik bagi guru atau bagi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran sering disebut juga

²² H. A. Rusdiana dan Hj. Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi guru inspiratif dan inovatif)* (Cet. I: Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015). 151

sebagai kurikulum. Hal ini menunjukkan kedudukan materi pelajaran merupakan perkara yang utama dalam sistem belajar mengajar.

6. Metode

Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik anak. Ada beberapa pendekatan belajar dan mengajar yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Enquiriry discovery learning (belajar menemukan sendiri)
- b. Expository learning
- c. Mastery learning
- d. Humanistic education
- e. Alat bantu pengajaran

7. Sarana/Alat/Media

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, dalam proses belajar-mengajar digunakan alat pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, anak, materi, dan metode pembelajaran.

8. Evaluasi

Evaluasi adalah proses mendapat informasi untuk pengukuran dan penilaian ketika menetapkan suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun gradasi kemampuan anak didik sehingga ada penanda simbolik kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, objektif, kooperatif dan efektif serta berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran.

9. Lingkungan

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen PBM yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu PBM berlangsung. Mengelola lingkungan pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas bukan merupakan tugas ringan oleh karena itu guru harus banyak belajar.²³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Madrasah memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan kecerdasan dan keterampilan peserta didik, dikarenakan berbagai ilmu pengetahuan kecerdasan dan keterampilan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar mereka menjadi peserta didik yang memiliki keterampilan dalam berbagai hal sesuai dengan bidang-bidangnya masing-masing dan perlu diketahui bahwa bahwa guru mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, karena dilingkungan madarasahlah tempat belajar. Oleh karena itu, sudah seharusnya madrasah sebagai lembaga formal menyediakan sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan pendidikan.

²³ Ibid., 157

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Pendekatan kualitatif adalah penelitian pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif desainnya sama, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan peneliti itu sendiri.

Dengan demikian metode sebagai pembantu pelaksanaan dan penganalisa data, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad bahwa metode merupakan cara yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesa dengan teknik serta alat-alat tertentu.²⁴

Penelitian adalah penelitian yang memecahkan masalahnya dengan menggunakan data empiris dan jenis penelitian ini adalah *deskriptif*, yang menurut Imran Arifin penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau menentukan frekuensi atau menyebarkan suatu gejala atau frekuensi i suatu

²⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian-penelitian ilmiah, dasar-dasar metode dan teknik*, (Bandung : PT. Tarsito, 1990), 131

hubungan tertentu antara gejala satu dengan yang lainnya dalam suatu masyarakat atau populasi organisme.²⁵

Penelitian ini menggunakan “pendekatan kualitatif” yakni penulis lebih menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek. Sehingga dalam pembahasan skripsi nantinya tidak membutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga dan meraba-raba berbagai hal yang menyangkut Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka.

B. Rancangan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, menyusun suatu rancangan penelitian sangat penting. Rancangan penelitian diartikan sebagai “usaha dalam menentukan segala dan perlengkapannya yang diperlukan dalam penelitian.”²⁶ Rancangan penelitian ini diarahkan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.

Agar penelitian yang dilakukan berbobot dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan keakuratannya, Mohammad Ali, merumuskan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan fokus suatu penelitian.
2. Menyusun kerangka kerja teoritis.
3. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data

²⁵ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Dan Keagamaan*, (Cet. II; Malang: Kalimasada Press, 1996),13.

²⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2000),14.

4. Analisa data.
5. Menyusun laporan.²⁷

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan rancangan studi kasus. Rancangan ini dimaksud untuk memperoleh data di lapangan yang relevan dan objektif yang sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis pada bab I.

C. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu mudah dijangkaupenulis sehingga tidak menyulitkan untuk hadir ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Kemudian penulis memilih judul Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu belum ada yang melakukan penelitian baik yang terkait dengan judul penulis ataupun penelitian lainnya.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran di lokasi penelitian, mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan. Dalam sebuah penelitian, kedudukan seorang penulis merupakan perencanaan instrumen utama, pengumpulan data, penganalisis data sampai pada akhirnya penulis melaporkan hasil penelitian. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penelitian selaku instrumen utama, adalah sebagai berikut:

²⁷ Muhammad Ali, *strategi penelitian pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1992), 163.

Manusia merupakan alat (instrumen utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.²⁸

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data-data yang valid dan akurat, maka penulis mencari data dari para sumber data yaitu Orang tua beserta anaknya, Kepala Madrasah, Guru Madrasah, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Tokoh Masyarakat, serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian dengan mencari data dari sumber data, kemudian data tersebut dibedakan menjadi dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian yang dikumpulkan secara langsung di lapangan, yang terkait dengan objek penelitian yaitu data mengenai Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DII Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, para tenaga pendidik, dan peserta didik yang berada dilingkungan sekolah Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka kabupaten pasangkayu. Dalam wawancara ini penulis menggunakan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

²⁸ S. Margono *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 38.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis mengutip pendapat tentang data primer, yaitu “Data primer merupakan data yang didapati dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh pendidik.”²⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari satu lembaga atau instansi terkait, dalam hal ini data Tentang Prolematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu, seperti awal dibangunnya Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka, demografi, potensi sekolah, dan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu penulis juga mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku dan referensi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang dimiliki. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki,

²⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Tasir Bisnis* (Cet. IV; Jkarta : PT Raja Grafindo,2001). 42.

baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun didalam situasi buatan yang khusus diadakan.³⁰

Pada observasi ini Penulis, melakukan pengamatan langsung secara intensif mengenai problematika di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka kabupaten pasangkayu.

2. Tehnik Wawancara

Interview sering juga diebut dengan wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³¹ Teknik wawancara yang dilakukan melalui komunikasi interaktif antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dengan memberi pertanyaan yang sudah dipersiapkan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara. Adapun tiga infoman dalam wawancara ini yaitu sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan menerima pelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah terkait dengan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti karena merupakan sumber informasi yang penting dalam penelitian.

b. Guru

³⁰ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Ed. VI, Bandung: Tarsito) 155

³¹ Ridwan, *Skala P engukuran*, 29.

Guru merupakan kunci dalam menentukan kualitas pendidikan mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, guru atau pendidik menjadi aspek penting sebagai informan untuk mengetahui keadaan yang terjadi dilingkungan sekolah.

c. Peserta didik

Sebagai pelajar siswa tentunya memiliki peran penting dalam pendidikan. Mereka terlibat dan berinteraksi dengan siswa lainnya serta guru yang ada dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa sebagai sumber informasi dalam penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.³²

Penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat dokumen-dokumen penting terutama mengenai data-data Problematika Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu sehingga penulis memperoleh data-data yang akurat.

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik atau metode kualitatif, yaitu sejumlah data yang dikumpulkan diolah dan dirumuskan secara deskriptif atau menggambarkan sesuai dengan

³² Sugiyono, Metodologi Penelitian, 138

kondisi yang terjadi dilapangan, kemudian data tersebut dinyatakan formulasi kalimat non statistik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data, Menurut Matthey B. Miles dan Michel Hiberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian, dan penyederhanaan, penghabisan dan transportasi data (*kasar*) yang muncul dari catatan-catatan tertentu dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³³ Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil beberapa data yang dianggap mewakili yang dimasukkan dalam pembahasan ini.
2. Penyajian data, yaitu penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
3. Verifikasi data, yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data-data tersebut. Teori verifikasi data dalam penelitian dilakukan melalui tiga cara yaitu:

³³ Matthew B. Milles, et al, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjepjet Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif, buku sumber Tentang Metode Baru* (Cet, I; Jakarta: UI-Press,1992), 16.

- a. Induktif, yaitu sesuatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu kebalikan dari deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih sehingga dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah keseluruhan keabsahan data dikumpulkan, maka penulis berusaha untuk mendapatkan kevaliditasan data tersebut dengan beberapa langkah yakni:

1. Pedoman wawancara, yaitu penulis meneliti pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui dengan pasti dengan jawaban dari hasil wawancara tersebut.
2. Chek list, yaitu penulis meneliti sejumlah dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian melalui chek list yang dibuat penulis saat penelitian.

Pengecekan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Hal ini dilakukan dengan cara meninjau kembali, apakah semua faktor sebagai analisis data yang diperoleh adalah benar dan terjadi di lokasi tempat dilakukan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

Adapun gambaran dari Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kec. Bambaيرا, Kab. Pasangkayu berjalan pada tahun 2011. Madrasah ini berdiri atas usulan masyarakat Desa Kalukunangka dan Desa Kasoloang yang diprakarsai oleh bapak Nasaruddin, S.Pd.I sekaligus menjadi kepala madrasah yang pertama yang di SK-kan oleh Darud Da'wah Wal-Irsyad yang memiliki yayasan tersebut³⁴. Meski madrasah tersebut masih berumur muda tapi sudah mengalami pergantian kepala Madrasah pada tahun 2015 dari bapak Nasaruddin, S.Pd.I digantikan oleh bapak Hasman S.Pd kemudian digantikan oleh ibu Nurliana, S.Pd.I pada tahun 2019 sampai sekarang Madrasah tersebut sudah menamatkan peserta didik sebanyak dua belas angkatan.

Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka, Kec. Bambaيرا, Kab. Pasangkayu memiliki luas areal ±10.000 m². secara geografis letak areal tersebut sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara perbatasan dengan jalan Pebondo
- b. Sebelah Timur perbatasan dengan lokasi Abd Hamid
- c. Sebelah Selatan perbatasan dengan lokasi H. Kadir

³⁴ Nurliana, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka “Wawancara” di MA DDI Kalukunangka pada tanggal 16 Januari 2024

d. Sebelah Barat perbatasan penduduk

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka, Kec. Bambaira, Kab. Pasangkayu merupakan lembaga pendidikan yang terletak dikawasan pemukiman penduduk. Dengan demikian peserta didik Madrasah ini merupakan peserta didik yang bersal dari penduduk sekitar ditambah dengan peserta didik yang berasal dari wilayah lain. Di usia kurang lebih 12 tahun dari berdirinya Madrasah ini, setiap tahun peserta didik dari madrasah tersebut selalu menjuarai event-event kejuaraan baik dibidang olahraga maupun seni, “ pada tahun 2013 peserta didik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka, Kec. Bambaira, Kab. Pasangkayu pernah juara umum dalam kegiatan porseni yang dilaksanakan oleh kementrian agama Kab. Pasangkayu³⁵. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi Madrasah ini semakin dikenal dari berbagai kalangan atau lapisan masyarakat.

2. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

a. Visi Madrasah

Beriman dan bertaqwa, unggul dalam iptek dan berdaya kompetitif tinggi.

b. Misi Madrasah

- 1) Membina dan mengembangkan kegiatan keagamaan dan kesiswaan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- 3) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas dan profesional.

³⁵ Nurliana, S.Pd.I., Kepala Mdrasah Aliyah DDI Kalukunangka “*Wawancara*” di MA DDI Kalukuangka pada tanggal 16 januari 2024

- 4) Menerapkan sistem manajemen berbasis kompetensi sebagai upaya menciptakan manajemen madrasah yang kondusif.
- 5) Menciptakan dan meningkatkan mekanisme seluruh warga madrasah, orang tua siswa dan komite madrasah.

Visi dan Misi di atas merupakan gambaran terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Hal tersebut mencerminkan semangat untuk membangun suatu daerah yang patokannya adalah sumber daya manusianya. Hal itu juga dapat dinilai sebagai suatu bentuk kesadaran yang penuh bahwa pembangunan suatu daerah sangat bergantung pada masyarakat yang berada didalamnya, karena masyarakat merupakan bagian dari pusat pendidikan.

Selain itu, visi dan misi Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu di atas merupakan wujud nyata atas keyakinan terhadap kehidupan yang berperadaban yaitu Iman dan Taqwa serta Iptek, karena Iman dan Taqwa akan membawa manusia hidup dengan suasana kedamaian, disisi lain dengan Iptek dapat memudahkan manusia dalam kehidupannya yang sarat dengan pengaruh global. Dengan demikian, maka visi misi tersebut bermaksud untuk mencapai tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan madrasah tersebut, Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (keinginan peserta didik) dan model-model pembelajaran lainnya.
- 6) Setiap guru mampu mengembangkan silabus dan RPP serta sistem penilaian.
- 7) Setiap guru mampu melaksanakan teknik penilaian baik langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi misi Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka. Adapun tujuan yang hendak dicapai tersebut diarahkan pada suatu tujuan pokok yaitu kenyamanan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik.

3. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

Pentingnya pendidikan merupakan alasan yang mendorong pelakunya untuk mengefektifkan pendidikan itu. Di samping hal lain yang dapat mendukung suatu kegiatan, sarana dan prasarana juga mempunyai fungsi yang sama untuk mendukung suatu kegiatan yang sangat menentukan kehidupan sehingga sumber daya alam yang ada disuatu daerah dapat dikelola dengan efektif. Tentu efektifnya pengelolaan tersebut tergantung sumber daya manusianya yang berada dalam daerah itu. Menyadari hal itu, pendidikan tentu akan diselenggarakan serta dioptimalisasi.

Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka adalah sala satu lembaga yang ada di Pasangkayu yang berfungsi sebagai penyokong perkembangan daerah pasangkayu, dalam hal mengembangkan potensi sumber daya manusia. Untuk itu, lembaga tersebut dalam menjalankan kegiatannya dituntut untuk agar dalam menjalankan pendidikan, mampu untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, maka setiap yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pendidikan untuk diusahakan adanya.

Sarana merupakan pendukung dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sarana tersebut diusahakan adanya. Di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu terkait dengan sarana dan prasarana, yaitu sebagaimana pernyataan oleh kepala madrasah bagian yaitu sebagai berikut:

Sebenarnya Madrasah aliyah mempunyai lokasi tetapi belum Luas keseluruhan Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu sebanyak 1 hektar, di dalamnya terdapat beberapa gedung sebagai pusat sarana pendidikan dan pengembangan madrasah, seperti kantor, perpustakaan, ruang kegiatan belajar (RKB), tempat ibadah (mushallah) serta gedung-gedung lainnya. Dengan ketersediaan sarana dan

prasana tersebut mampu mengakomodasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik³⁶.

Keterampilan di atas, terkait dengan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka menunjukkan keseriusan dari pihak Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka dalam mencapai tujuan nasional. Keseriusan dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pendidikan yang sedang diselenggarakan. Dan hal itu sangat menentukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kepala madrasah menambahkan bahwa:

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu hampir memenuhi standar kebutuhan belajar, seperti ketersediaan gedung belajar yang mengakomodasi jumlah peserta didik, media/sarana olahraga dan juga sarana ibadah yang sangat menunjang kebutuhan belajar peserta didik walaupun itu MA DDI Kalukunangka melakukan proses belajar mengajar di MTs DDI Kasoloang³⁷.

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu telah mampu mengakomodasi jalannya proses pendidikan. Keadaan ruang belajar di madrasah tersebut yang merupakan inti dari proses pelaksanaan pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan formal, terlihat telah dapat memberikan kenyamanan terhadap peserta didik untuk menerima pelajaran dari pendidiknya.

Penegasan di atas dapat dinilai didasarkan asumsi bahwa pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang efektif apabila tidak didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraannya. Adapun sarana dan

³⁶ Nurliana, S.Pd.I., Kepala Mdrasah Aliyah DDI Kalukunangka “*Wawancara*” di MA DDI Kalukuangka pada tanggal 18 januari 2024

³⁷ Nurliana, S.Pd.I., Kepala Mdrasah Aliyah DDI Kalukunangka “*Wawancara*” di MA DDI Kalukuangka pada tanggal 18 januari 2024

prasarana Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kcamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka tahun 2023

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	3	3	-	-
2	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang tata usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruang guru	1	1	-	-
6	Lab. Agama	1	-	1	-
7	Sarana Ibadah (mushallah)	1	1	-	-
8	Sarana olahraga (lapangan futsal)	1	1	-	-
9	Lapangan bulu tangkis	1	1	-	-
10	Lapangan tenis meja	1	1	-	-
11	Lapangan bola voli	1	1	-	-
12	Wc	2	2	-	-
13	Aula	1	1	-	-

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka tahun 2023

4. Keadaan Pendidik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pendidik adalah salah satu komponen yang vital dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, pendidik juga memiliki peran penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam bidang pembangunan. Sebagai tenaga kependidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik, serta harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia.

Dengan kata lain bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membawa peserta didik, pada tingkat kedewasaan dengan kematangan untuk mengantarkan peserta didik mencapai cita-cita yang diinginkan dengan kecakapan khusus yang dikuasai sehingga menjadi generasi muda yang produktif serta punya nilai jual.

Dalam kegiatan sehari-hari telah ditentukan untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan pada Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka semua aktivitas belajar dan mengajar dilakukan pada pukul 07:30. Kondisi guru-guru di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka masih sama halnya dengan guru-guru di sekolah lain yang memiliki kapasitas dalam mengajar serta profesional dalam mendidik.

Serta pula kedisiplinan dari guru-guru meberikan dampak besar kepada perkembangan peserta didik kedepannya. Adapun daftar nama-nama pendidik Madsrah Aliyah DDI Kalukunangka:

Tabel : II

Daftar Tenaga Pendidik Madsrah Aliyah DII Kalukunangka Tahun 2023

No	Nama	Jabatan
1	Nurliana, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Hasnia, S.Pd.I.	Wakil kepala Madrasah
3	Nurmawadda, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
4	Patmawati, S.Pd.	PKN
5	Haspida, S.Pd.	Guru Lintas minat biologi
6	Muh. Iqbal, S.Pd.	Fiqhi
7	Nurmiati, S.Pd.	Guru BK
8	Darna, S.Pd.	Guru Geografi
9	Diarmayanti, Amd.kom.	Operator
10	Hikmayani, S.Pd.	Guru Sejarah
11	Hapni Ekaariani, SM.	Guru Tata usaha
12	Mara'tussaleha, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
13	Ainul Mardiah, S.Pd.	Guru Matematika

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

Peserta didik merupakan salah satu alasan penting diselenggarakannya suatu kegiatan pendidikan. Hal itu bertujuan agar dapat lestari nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat, di samping pembekalan berupa ilmu atau pengetahuan, serta keterampilan buat generasi muda dalam menjani atau mempertahankan hidup dalam sosial kemasyarakatan.

Di dalam suatu lembaga pendidikan peserta didik adalah mereka yang diajar, dibimbing, dibentuk dan sebagainya, dengan nilai-nilai yang hidup disuatu masyarakat tempat diselenggarakannya pendidikan tersebut, baik nilai budaya lebih-lebih nilai agama. Hal tersebut adalah suatu bentuk kesadaran terhadap sebab yang dapat mengakibatkan kedamaian di dalam diri maupun di lingkungan sekitar yaitu sebab beragama.

Peserta didik di dalam pendidikannya diusahakan agar dibentuk perilaku yang baik sebagaimana yang dituju oleh Undang-undang SISDIKNAS terhadap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah dibawah ini, yaitu:

Setiap peserta didik yang mendaftar masuk di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu terlebih dahulu diseleksi baca tulis al-Quran dan materi agama serta umum agar kita bisa tahu kompetensi masing-masing peserta didik baik dibidang umum terlebih lagi dibidang agama³⁸.

³⁸ Nurliana, S.Pd.I., Kepala Mdrasah Aliyah DDI Kalukunangka “*Wawancara*” di MA DDI Kalukuangka pada tanggal 18 januari 2024

Berdasarkan pada pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu mempunyai kopetensi yang unggul baik dibidang umum terutama dibidang agama sebagaimana yang menjadi visi dari madrasah tersebut. Berikut keadaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel III

Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Tahun 2023

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	10	15	25
2	Kelas XI	2	4	6
3	Kelas XII	8	12	20
Jumlah		20	31	51

Sumber data : Dokumen Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu berjumlah 51 orang, dimana 20 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Kelas X sebanyak 25 orang, di mana 10 laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas XI sebanyak 6 orang, di mana 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Kelas XII sebanyak 20 orang, di mana 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

6. Ketenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

Kegiatan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan akan berjalan apabila pendidiknyanya ada. Keadaan pendidik tentu harus relevan dengan setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Artinya, sudah menjadi keniscayaan bahwa, adanya mata pelajaran mengikut pula adanya pendidik mata pelajaran tersebut, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Karena di dalam suatu lembaga pendidikan yang ada tidak hanya mendidik, akan tetapi kegiatan lainnya turut mengikuti kegiatan mendidik, maka kegiatan yang lain seperti pengelolaan sarana dan sebagainya, harus pula ada yang bertugas. Sehingga para pendidik ringan untuk menjalankan tugasnya. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu pada tabel berikut ini:

Tabel IV

Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Tahun 2023

No	Jabatan/Tugas	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 orang
2	Wakamad	2 orang
3	Operator	1 orang
4	Tenaga pendidik	7 orang
5	Tata Usaha	1 orang

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Tahun 2023

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu seperti pada tabel di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan

dalam suatu lembaga pendidikan, meniscayakan adanya suatu kelompok yang harus bekerja sama sesuai dengan tugas yang diembangnya. Sehingga, kegiatan pendidikan yang dijalankan akan mendapatkan hasil yang maksimal, baik kuantitasnya maupun kualitasnya.

B. Peran kepala Madrasah dalam Mengatasi Problematika di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu

Terkait dengan tugas yang dimiliki kepala Madrasah ada peran yang tidak bisa digantikan oleh orang lain pertama, sebagai contoh dan teladan, dimana seseorang yang menjadi kepala Madrasah dianggap sanggup mengajarkan karakter sebagai pemimpin yang baik kepada guru dan peserta didik yang ada dilingkungan Madrasah. Kedua Sebagai seorang pemimpin, dimana kepala Madrasah sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada guru yang berada dimadrasah agar sang guru mengikuti norma maupun aturan yang berlaku. Ketiga Sebagai seorang pembimbing, dimana kepala sanggup membimbing agar seluruh pendidik tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di jalur formal maupun non formal. Sesuai dengan observasi penulis memilih problematika yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu, ada beberapa unsur dalam mengatasi problematika di Madrasah selain mengajar kepala Madrasah juga sebagai pendidik karena pada dasarnya kepala Madrasah bukan hanya mengajar melainkan mendidik dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Mendidik berarti meneruskan nilai-nilai hidup sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. adapun problem kepala Madrasah yaitu:

1. Problematika kepala Madarasah

a. Kekurangannya waktu

Kurangnya waktu yang tersedia sehingga dalam menyelesaikan problem di Madrasah kurang maksimal. Waktu adalah hal yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran karena terkadang materi yang kita bahas membutuhkan waktu yang lama dan ada juga yang membutuhkan waktu yang singkat dalam pelaksanaannya.

Seperti halnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis terkadang saya dalam mengajar belum selesai materi sudah kehabisan waktu karena harus mencatat terlebih dahulu setelah itu menjelaskan karena di madrasah ini masih kekurangan buku apalagi saya mengajar jam kedua pas waktu istirahat materi ini agak panjang yang membutuhkan waktu yang lama, karena selain memberikan yang bersifat teori kadang juga saya memberikan praktek apalagi saya juga kepala Madrasah dan mengajar di dua sekolah harus bisa membagi waktu³⁹

Dari keterangan diatas hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru

Ekonomi dalam wawancara mengatakan bahwa:

Dalam pelajaran Ekonomi banyak membutuhkan waktu yang lama juga karena banyak menghitung kenapa saya langsung menjelaskan saya menyuruh peserta didik untuk mengcopy materi tersebut ketika tidak seperti maka waktu habis hanya mencatat saja karena saya juga mengajar di dua sekolah jadi harus pintar membagi waktu agar tetap bisa memberikan yang terbaik kepada peserta didik saya.⁴⁰

b. Kesulitan menggunakan media dan metode pembelajaran

³⁹ Nurliana Spd.I Kepala Madrasah "wawancara" pada tanggal 20 januari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

⁴⁰ Darna spd guru geografi di Madrasah "wawancara" Pada tanggal 20 januari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

Setiap proses pembelajaran tentu kita akan membutuhkan media pembelajaran. Dengan itu dapat dikatakan dengan menggunakan media kita peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran tersebut.

Selain media Metode yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun terkadang guru jarang menggunakan metode di dalam kelas metode yang digunakan hanyalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan sesekali menggunakan metode lain.

Adapun pernyataan dari guru di Madrasah bahwa:

Ketika saya sedang mengajar saya menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kadang-kadang saya menggunakan metode lain seperti metode *talking stick* (tongkat berjalan) ketika saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. biasanya peserta didik kurang semangat dengan metode itu jadi saya selingi dengan metode *talking stick* saya membuat pertanyaan biasanya 10 nomor kemudian saya tulis dipapan tulis setelah itu saya suruh lagi menghafal jawaban dari pertanyaan tersebut biasanya saya beri waktu 10 menit kenapa waktunya sedikit karena soal-soal tersebut sudah saya jelaskan terlebih dahulu pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan saya pikir itu tidak terlalu susah bagi peserta didik. Setelah selesai menghafal jawaban tersebut kemudian saya putarkan lagu setelah lagu diputar maka akan dimulailah metode tersebut tongkat akan digilir dari peserta didik satu kepeserta didik yang lain kemudian ketika lagu berhenti maka berhenti pula tongkat tersebut maka saya akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut.⁴¹

c. Terbatasnya guru di Madrasah

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah apalagi harus mengampu lebih dari satu mata pelajaran. Ada beberapa guru yang

⁴¹ Nurmiati S.pd guru Akidah Ahlak “wawancara” pada tanggal 25 januari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalunangka

mengajar tidak sesuai dengan jurusannya. Adapun wawancara dari beberapa guru di madrasah bahwa:

Kendala kami dalam pembelajaran adalah ketika kami mengajar tidak sesuai dengan jurusan atau mengajar lebih dari satu mata pelajaran contohnya guru akidah akhlak mengajar juga prakarya, guru fiqhi mengajar juga sosiologi, nah kenapa kami tidak mengambil guru di luar sana karena peserta didik kami pun sedikit ketika kami mengambil guru lain otomatis hanya sedikit gaji yang di berikan kepada guru-guru di madrasah walupun begitu para guru tetap berusaha memberikan yang terbaik agar pembelajaran berjalan dengan baik.⁴²

2. Problem peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan, seperti, dibimbing, di ajari, dan dilatih untuk senantiasa meningkatkan keyakinan, pemahaman dan penghayatan dan pengamalan dalam pembelajaran.

Pendidik itu, berperan sebagai pembentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri untuk menggapain impian. Pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkan dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin.

Adapun pernyataan peserta didik kelas XII (Tanri Ulan dan Ulfaida) mangatakan bahwa:

Selama kami belajar di madrasah kami memiliki sedikit kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya buku paket yang

⁴² Nurliana S.pd.I kepala madrasah “wawancara” pada tanggal 25 januari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

digunakan. Ketika kami akan belajar kami akan mencatat terlebih dahulu setelah itu barulah guru menjelaskan dengan beberapa metode yang biasanya waktu akan habis sebelum guru selesai menjelaskan.⁴³

Lain halnya dengan pernyataan peserta didik kelas XII (Alya) mengatakan bahwa:

Selama saya belajar di madrasah memang kami terkendala kurangnya buku paket dan buku referensi yang lain tetapi beberapa dari kami mengkopi buku tersebut tapi tidak semua teman kami mengkopy secara ekonomi kami berbeda-beda otomatis bukan hanya satu buku yang saya harus kopy tapi banyak mata pelajaran. Dan biasanya kalau tidak di kopy guru kami akan memberikan tugas makalah supaya kami bisa berdiskusi dan guru langsung menjelaskan.⁴⁴

3. Problem sarana dan prasarana

Fasilitas di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka masih sangat kurang karena belajar saja masih meminjam gedung di Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang, semua fasilitas yang ada di Madrasah Tasanawiyah DDI Kasoloang itu juga yang digunakan para peserta didik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka. Adapun wawancara dari salah satu guru bahwa:

Kurangnya minat anak-anak untuk pendaftar di Madrasah salah satunya di sebabkan oleh kuranya gedung dan fasilitas yang lain namun pada saat ini pihak madrasah perlahan-lahan terus melengkapi sarana dan prasarana agar banyak peserta didik yang masuk di madrasah dan bahkan ada salah satu warga yang menghibakan tanahnya untuk pembangunan madrasah.⁴⁵

⁴³ Tanri Ulan dan Ulfaida “wawancara” tanggal 1 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

⁴⁴ Alya peserta didik “wawancara” Pada tanggal 1 februari 2024 Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka.

⁴⁵ Hikmayani S.Pd. Guru Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka “wawancara” pada tanggal 1 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka.

Adapun wawancara penulis dengan salah dari beberapa peserta didik kelas X

(Hikma) mengatakan bahwa:

Saya merasa senang sekolah di MA DDI Kalukunangka karena berbeda dengan sekolah lain dan di sini juga banyak belajar agama selain itu saya juga tidak punya kendaraan jika harus memilih sekolah Negeri karena sekolahnya ada di jalan poros.⁴⁶

Dari pernyataan diatas sama halnya yang disampaikan oleh peserta didik kelas

X (Rizky Amalia) mengatakan bahwa:

Saya sekolah di Madrasah karena keinginan orang tua karena kata orang tua saya di sini banyak pelajaran Agama dan ada bimbalnya juga (BTQ dan ceramah) selain itu jarak tidak terlalu jauh dari rumah dan juga orang tua saya khawatir ketika akan sekolah di SMA/SMK selain jauh juga rawan kendaraan karena berda di jalan poros.⁴⁷

Lain halnya dengan pernyataan peserta didik kelas XI (Fatwal Alal Huda)

mengatakan bahwa:

Saya mendaftar di Madrasah ini karena keinginan sendiri dan dorongan orangtua. selain dekat dari rumah saya juga banyak teman karena kebetulan saya alumni MTs DDI Kasoloang karena disini banyak pelajaran yang tidak ada di sekolah lain seperti bahasa Arab, mulok dan bimbel.⁴⁸

Dengan melihat beberapa pernyataan di atas banyak peserta didik yang ingin bersekolah di Madrasah bukan hanya kurangnya sarana dan prasarana tetapi dari dorongan orang tua juga menentukan keinginan anak tersebut. Adapun beberapa masalah yang dialami peserta didik ketika berada di Madrasah selain

⁴⁶ Hikma peserta didik “wawancara” Pada tanggal 1 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka.

⁴⁷ Rizky peserta didik “wawancara” Pada tanggal 1 februari 2024 Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka.

⁴⁸ Fatwal Alalhuda peserta didik “wawancara” Pada tanggal 1 februari Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka.

gedung yaitu fasilitas yang lain perpustakaan, alat olahraga, laboratorium alat peraga dan lain-lain yang menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran di madrasah juga dipengaruhi 2 faktor yaitu keluarga dan masyarakat.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Ada beberapa orang tua yang berpendapat bahwa di sekolah Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka hanya banyak memperdalam pembelajaran agama dibandingkan dengan pembelajaran umum namun faktanya di sekolah madrasah juga sama seperti sekolah lainnya juga belajar pelajaran lain pada dasarnya sekolah madrasah memang mempelajari lebih banyak pelajaran agama dibandingkan dengan sekolah umum akan tetapi jurusan pada sekolah umum lebih banyak dibandingkan di sekolah Madrasah. Adapun orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah Madrasah Aliyah DDI karena ingin memperdalam pengetahuan tentang agama dan ada juga karena keinginan anak sendiri dan ada juga orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka karena pengaruh ekonomi orang tua yang kurang mampu untuk membiayai anaknya di sekolah umum atau sekolah kejuruan yang membutuhkan biaya tidak sedikit jadi solusi agar anaknya tetap sekolah yaitu masuk ke sekolah madrasah walaupun jurusan di sekolah madrasah tidak seperti di sekolah umum tetapi madrasah juga memiliki keunggulan yaitu banyak mempelajari pelajaran agama.

Adapun wawancara bersama orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Anak saya bersekolah di Madrasah karena dorongan dari saya dan juga memang kemaun anak saya sendiri saya tidak pernah memaksa selain sekolah madrasah banyak mempelajari mata pelajaran agama juga ada bimbahnya seperti BTQ, kultum, dan ceramah makanya saya tidak pernah melarang anak saya sekolah di Madrasah justru saya memberikan dorongan agar bersekolah di Madrasah karena memang jaraknya tidak jauh dari rumah selain itu supaya anak saya bisa memperdalam ilmu tentang agama dan sama berharap pemerintah memperhatikan sekolah Madrasah baik dari segi sarana maupun prasarana agar Madrasah bisa berkembang seperti sekolah-sekolah negeri yang ada di kabupaten pasangayu⁴⁹

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Sebagai orang tua harus senantiasa memperhatikan anak, baik itu jasmani maupun rohani akan tetapi ada yang sangat penting harus diperhatikan yaitu pendidikan seorang anak khususnya pendidikan agama. Oleh karena itu, sebagian orang tua memilih menyekolahkan anaknya di sekolah Marasah Aliyah DDI Aliyah Kalukunangka karena ingin anaknya memperdalam pengetahuan bukan hanya pengetahuan umum melainkan juga pengetahuan tentang pemahaman agama. Meskipun di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka masih kekurangan baik fasilitas dan sarana prasarana yang kurang lengkap tetapi tidak mengurangi minat orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah madrasah karena mereka berpendapat bahwa fasilitas yang lengkap dan sarana prasarana yang serba ada bukanlah jaminan membuat anak itu berkualitas akan tetapi yang menjamin kualitas adalah didikan dari orang tua, guru dan anak atau peserta didik itu sendiri asalkan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang agama.

⁴⁹ Abd. Azis, "Wawancara" orang tua peserta didik, di rumah kediaman pada tanggal 3 Februari 2024

Wawancara dengan informan:

Keberadaan Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka sangat baik karena memiliki banyak mata pembelajaran agama seperti Fikhi, Al-Qur'an Hadis Akidah Ahlak SKI dan memiliki banyak program keagamaan seperti BTQ, kultum harian, ceramah pada bulan ramadhan. Sedangkan sekolah negeri seperti SMA/SMK, sederajat hanya mempelajari satu mata pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, masyarakat khususnya yang ada di Desa kalukunangka dan masyarakat yang berada di Desa Kasoloang dimana Jarak dua Desa ini berdekatan dengan Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka sebagian orang tua memilih menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka selain jaraknya yang dekat mudah di jangkau ada juga karena kondisi ekonomi orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya disekolah negeri karena faktor ekonomi karena harus punya kendaraan karena jaraknya yang jauh dengan adanya Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka sangat didukung oleh masyarakat karena tidak lagi banyak anak-anak yang putus sekolah karena sebelum Madrasah berdiri banyak anak-anak yang lulus dari SMP putus sekolah karena alasan tidak mampu masuk di sekolah negeri karena faktor jauh dan faktor ekonomi dengan berdirinya sekolah Madrasah beberapa tahun yang lalu membuat masyarakat senang karena tidak akan banyak lagi anak-anak yang putus sekolah terutama terutama anak-anak yang memiliki orang tua yang ekonominya dibawah karena itu dengan adanya Madrasah Aliyah DDI kalukunangka bisa menjadi solusi agar anak bisa tetap bersekolah.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka merupakan sekolah yang berbasis agama karena mata pelajaran agamanya lebih banyak dari pada sekolah negeri meskipun begitu disekolah Madrasah juga mempelajari mata pembelajaran umum sama seperti sekolah negeri. Selain itu, dengan berdirinya sekolah Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka sangat berdampak positif selain mengurangi anak yang putus sekolah karena terkendala dengan biaya juga menjadi angin segar bagi orang tua karena anaknya bisa memperdalam pengetahuan agama.

⁵⁰ Abdul Hafid Dan Abdul Asis , “Wawancara Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat” Di Masjid Al- Muhajirin Pada Tanggal 3 Februari 2024

C. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, pasti akan dijumpai beberapa problematika mengenai pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka, terdapat beberapa problematika yang mesti dicarikan solusi yang tepat. Solusi yang dianggap sebagai jalan keluar dari setiap permasalahan, dengan adanya solusi tentu problematika akan bisa diminimalisir bahkan dihilangkan. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka ini adalah :

1. Rutin Melaksanakan Rapat

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran di madrasah lebih banyak membahas kepembenahan sistem. Hal ini di ungkap oleh Ibu Nurliana selaku kepala madrasah bahwa,

“upaya yang konsisten yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan atau musyawarah kepala madrasah dengan guru-guru secara konsisten atau satu bulan sekali”.⁵¹

Gambaran dari kegiatan musyawara atau rapat yang dilakukan bersama guru-guru dan staf yaitu bertujuan membahas tentang beberapa permasalahan yang ada di madrasah yang dihadapi dan bersama-sama mencari solusinya dan melakukan perbaikan.

Di kegiatan rapat juga digunakan kepala madrasah sebagai wadah motivasi kepada para guru khususnya terkait kedisiplinan dan semangat

⁵¹ Nurliana S.pd.I Kepala Madrasah “wawancara” pada tanggal 5 february 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan agar para guru benar-benar memiliki integritas atau kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengajar. Karena semangat yang keluar dari dalam diri seorang guru tentu akan membawa dampak positif kepada peserta didik. Dibalik jiwa yang semangat juga harus memiliki hati yang ikhlas sehingga, seorang pengajar sudah mampu menerapkan keduanya, pasti melakukan pembelajaran dengan peserta didik akan didasari rasa senang, dengan dasar inilah yang secara tidak langsung akan meningkatkan SDM para guru. Mereka akan sendirinya menemukan cara-cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Menumbuhkan Kedisiplinan Guru Dan Peserta didik

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan kurangnya kedisiplinan baik Guru maupun peserta didik, Ibu Nurliana juga menghimbau kepada para guru melalui rapat para guru untuk menghadirkan kesadaran diri masing-masing. Beliau mengatakan bahwa:

“untuk masalah kedisiplinan termasuk keterlambatan masih ada guru yang biasa datang terlambat dan terkadang dikeluhkan peserta didik, dan itu sudah sering bahkan hampir setiap rapat saya bahas dalam pertemuan. Kitakan tahu kalau waktu pembelajaran di madrasah tidak banyak, jadi harus ada kesadaran masing-masing.”⁵²

Ibu Nurliana juga mengatakan bahwa:

“untuk masalah ini sudah semestinya seorang guru bisa mengerti perannya dengan baik, selain itu guru juga sebagai teladan peserta didik seharusnya bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Kalau gurunya saja datang tidak tepat waktu, suatu saat peserta didik

⁵² Nurliana S.pd I kepala Madrasah “wawancara” pada tanggal 7 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

akan ikut-ikutan seperti itu, Jadi peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.”

Dari sini dapat kita ketahui bahwa kehadiran guru adalah sebagai fasilitator, motivator dan imlementator. Oleh karena, kehadiran seorang guru sangatlah penting dalam menunjang proses keberhasilan peserta didik, tanpa kehadiran guru peserta didik enggan untuk belajar secara mandiri.

Kemudian untuk kedisiplinan peserta didik, yang mana seringkali waktu masuk masih makan, kepala madrasah menghimbau akan membuat larangan makan ketika jam pembelajaran sudah dimulai. Hal ini dilakukan agar waktu pelajaran tidak terbuang sia-sia hanya untuk menunggu peserta didik menghabiskan makan atau jajan. Beliau mengharapkan kerja sama yang baik dari semua guru atau pendidik untuk tidak memberikan izin makan kepada peserta didik ketika jam pelajaran agar peserta didik pun terbiasa dan tepat waktu. Selain kedisiplinan peserta didik, tentu harus diawali dengan kedisiplinan guru itu sendiri sebagaimana sala satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian.

3. Mengadakan Sharing Antar Guru

Selanjutnya, untuk mengatasi problematika yang terjadi di madrasah kepala madrasah masih kebingungan untuk mencari solusi yang tepat. Maka Ibu Nurliana selaku kepala madrasah memiliki ide terkait dengan metode pembelajaran nanti bisa diatasi dengan mengadakan acara yang mana isi kegiatannya adalah sharing bersama terkait model dan metode pembelajaran

yang nantinya bisa diterapkan di Madrasah aliyah DDI Kalukunangka. Untuk materi bisa dari para guru-guru yang senior atau sudah memiliki banyak pengalaman terkait metode dalam proses pembelajaran. Atau juga bisa dari guru yang belum lama lulus dari dunia perkuliahan namun memiliki cukup banyak pengetahuan dan pengalaman terkait. Jadi sistemnya adalah semacam diskusi.⁵³

Konsepnya hampir sama dengan kelompok kerja guru (KKG) kalau disekolah sekolah negeri. Memang kegiatan ini bisa digunakan untuk membantu kegiatan guru di madrasah. Karena sistemnya sharing dan diskusi sesama guru maka di anggap lebih santai dan bisa berbagai pengalaman. Selain itu, mereka juga bisa saling berbagi problematika yang mereka hadapi dalam pembelajaran sehingga bisa bersama sama mencari solusi. Dalam kegiatan ini, memang diminta kesadaran dan keiklasan penuh dari para guru yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk membagi keterampilan dan masukan-masukan yang dibutuhkan. Dengan ini, para guru akan lebih memiliki wawasan, keterampilan, dan masukan-masukan yang dibutuhkan.

4. Pemenuhan Sumber Belajar Peserta Didik

Pada problematika peningkatan mutu pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurliana bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran saat yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pemenuhan sumber

⁵³ Nurliana S.pd.I kepala Madrasah “wawancara” pada tanggal 7 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

belajar seperti sarana dan prasarana yang kurang harus dilengkapi agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik seperti buku pegangan peserta didik, alat peraga pembelajaran, poster pembelajaran dan yang lainnya. Sedangkan untuk proyektor belum terlalu urgent dalam pembelajaran di madrasah sebab selain dari peserta didik yang sedikit danapun yang ada di madrasah juga masih minim.⁵⁴ Untuk itu pihak madrasah lebih memfokuskan bagaimana agar sarana dan prasana bisa dilengkapi supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan baik tanpa ada kendala. Dengan terpenuhinya terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena ditopang dengan sarana prasarana yang baik.

5. Memperbaiki Sistem Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka bisa dikatakan masih jauh dari kata standar nilai, upaya-upaya yang bisa dilakukan kepala madrasah dengan memberikan arahan agar guru kreatif dalam menerapkan penilaiannya yang mencakup tiga ranah sebagaimana mestinya yaitu ranah kognitif (pengetahuan) ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ibu Nurliana selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Mungkin untuk merealisasikannya dimulai dengan adanya pedoman yang harus dimiliki oleh setiap guru. Tetapi keberhasilan pada evaluasi penerapan dibutuhkan kerja sama dan pemahaman yang baik juga dari pendidik. Percuma kalau saya mengusahakan dan memberikan arahan, namun secara lapangan tidak dipraktekan.

⁵⁴ Nurliana s.pd I kepala Madrasah “wawancara” pada tanggal 7 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

Maka dari itu perlu adanya pemahaman, kesadaran, dan kerja sama antara kepala madrasah dan para guru.⁵⁵

Selain itu, beliau juga menghimbau agar penilaian tidak hanya dilakukan setiap ulangan semester saja, melainkan setiap hari. Bisa dilakukan dengan melakukan dengan memberikan ulangan harian secara konsisten atau bisa juga dilakukan guru dengan memberikan metode pembelajaran yang sekiranya bisa mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi, seperti metode tanya jawab misalnya. Hal ini secara tidak langsung memberikan penilaian kepada peserta didik, bahwasanya dimana akan terlihat peserta didik mana yang aktif dan yang pasif, yang sudah memahami materi dan yang belum sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penilaian sehari-hari dan saat ini smadrsah sudah menetapkan.⁵⁶

Memang evaluasi pembelajaran baiknya dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Selain untuk mengukur peserta didik dalam menerima pembelajaran, juga untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi yang dilakukan dengan mengandalkan hasil semester saja dirasa tidaklah cukup, yang mana hanya dua kali setahun. Sisi lainnya ini juga akan menyulitkan guru untuk melakukan perbaikan atau remidi, karena keterbatasan waktu diakhir semester. Berbeda apabila evaluasi dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan di waktu-waktu

⁵⁵ Nurliana s.pd I kepala Madrasah “wawancara” pada tanggal 13 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

⁵⁶ Nurliana s.pd I kepala Madrasah “wawancara” pada tanggal 13 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

pembelajaran seperti ulangan harian atau dengan memberikan tugas rumah, tentu seorang guru akan memiliki waktu untuk memperbaiki nilai peserta didik karena mereka masih memiliki waktu bertemu di hari atau pembelajaran berikutnya. Untuk itu, baik kiranya evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat ulangan semester tetapi bisa dilakukan pada setiap pertemuan mata pelajaran dengan begitu guru tidak kesulitan dan lebih mudah mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran yang telah diberikan karena rutin melakukan evaluasi kepada peserta didik dan peserta didik juga akan lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran karena guru konsisten melakukan evaluasi pembelajaran disetiap pertemuan dengan begitu peserta didik pasti mengalami perubahan baik dari perilaku maupun dari cara belajar.

Wawancara terakhir oleh Ibu Nurliana S.Pd,I. mengatakan:

Saat ini Madrasah sudah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi problematika ada lima upaya yang dilakukan pertama rutin melaksanakan rapat dan musyawarah bersama kepala Madrasah, kedua meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik, ketiga mengadakan sharing antar guru, keempat pemenuhan sumber belajar dan kelima memperbaiki sistem pembelajaran. Dari upaya yang dilakukan ternyata membuahkan hasil madrasah saat ini mengalami perubahan baik seperti perubahan pada guru dan peserta didik yang mulai disiplin datang tepat waktu di madrasah, peserta didik yang mulai semangat belajar saat berada di kelas karena fasilitas yang perlahan mulai ada walaupun belum lengkap

dan hubungan antara guru satu dengan yang lain semakin baik karena rutin melaksanakan rapat dan evaluasi.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka mengalami perubahan yang baik seperti meningkatnya kedisiplinan guru dan peserta didik, perubahan pola belajar peserta didik dan hubungan antar guru yang semakin terbangun itu semua bisa terjadi karena adanya upaya yang dilakukan dan kerja sama antara guru dan kepala madrasah.

⁵⁷ ⁵⁷ Nurliana s.pd I kepala Madrasah “wawancara” pada tanggal 14 februari 2024 di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pendidik dalam mengatasi problematika di madrasah aliyah DDI kalukunangka pertama, sebagai seorang pengajar, dimana seseorang yang menjadi guru dianggap sanggup mengajarkan ilmu pengetahuan di bidang tertentu kepada anak didiknya. Kedua Sebagai seorang pendidik, dimana seorang guru sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak didik agar sang anak mengikuti norma maupun aturan yang berlaku dimasyarakat. Ketiga Sebagai seorang pembimbing, dimana seorang guru sanggup membimbing agar seluruh anak didik tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di jalur formal maupun non formal.
2. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah yaitu: 1) Rutin melaksanakan rapat atau musyawarah bersama kepala madrasah; 2) meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik; 3) Mengadakan sharing antar guru; 4) pemenuhan sumber belajar peserta didik; dan 5) Memperbaiki sistem pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan saran terhadap pembahasan ini yang akan diajukan, yaitu: untuk kepala madrasah bersama para guru harus memiliki peran yang saling mendukung, lebih profesional dan bertanggung jawab demi perbaikan mutu di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka kedepannya karena mutu pendidikan yang baik sangat mempengaruhi kualitas dan kecerdasan para peserta didik. Untuk masyarakat juga diharapkan memiliki kepedulian lebih dan kerja sama untuk mendukung kemajuan Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka, yang juga membutuhkan peranan masyarakat atau warga setempat yang dekat dengan lingkungan madrasah. Dan untuk pemerintah baik daerah ataupun Kabupaten juga diharapkan adanya perhatian dan kepedulian terhadap sekolah Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka agar sistem pembelajaran yang ada di Madrasah bisa lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jil. IX; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* Cet. III, Jakarta : Pustaka Amani, 2007.
- Arifuddin Arif, *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran* Cet, I; Makassar :Penerbit EnDeCe Press, 2011.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Bandung: Remaja Rosdakarya,2005*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Dr. Hendro widodo, *Manejemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.*
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Haji Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* Cet. I, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada 2016.
- H. A. Rusdiana dan Hj. Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi guru inspiratif dan inovatif* Cet. I: Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsir Al-Qur'an (Bandung : CV Penerbit PT Syigma Examedia Arkanlema, 2007)
- H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* Cet. VI; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Tasir Bisnis* Cet. IV; Jakarta : PT Raja Grafindo,2001.
- Imam Tholkhah, *sejarah.*
- Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Dan Keagamaan*, Cet. II; Malang: Kalimasada Press, 1996.

- Iskandar, "Problematika Pelaksanaan Ibadah Sholat pada Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Bengkulu," Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2014.
- Matthew B. Milles, et al, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjepjet Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif, buku sumber Tentang Metode Baru* Cet, I; Jakarta: UI-Press,1992.
- Muhammad Ali, *strategi penelitian pendisikan* Bandung: Angkasa, 1992.
- Ridwan, *Skala Pengukuran*.
- Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya* Madura: UTM Press,2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. II; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.
- S. Margono *Penelitian Pendidikan* Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian-penelitian ilmiah, dasar-dasar metode dan teknik*, Bandung : PT. Tarsito, 1990.
- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* Ed. VI, Bandung: Tarsito.

DOKUMENTASI

Gambar. 1. Wawancara Bersama Ibu Nurliana S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 2. Wawancara Bersama Ibu Nurmiati Selaku Guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 3. Wawancara Bersama Ibu Hikmayani S.Pd. Selaku Guru Geografi di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 4. Wawancara Bersama Ibu Darna S.Pd. Selaku Guru Geografi di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 5. Wawancara Bersama Alya Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 6. Wawancara Bersama Reski Selaku Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 7. Wawancara Bersama Hikmah Selaku Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 8. Wawancara Bersama Tanri Ulan Selaku Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 9. Wawancara Bersama Fatwal Alal Huda Selaku Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 10. Wawancara Bersama Abdul Asis Selaku Tokoh Masyarakat



Gambar. 11. Wawancara Bersama Abdul Hafid SH. M.Pd. Selaku Tokoh Agama



Gambar. 12. Wawancara Bersama Aziz Selaku Orang Tua Peserta Didik



Gambar. 13. Papan pengenalan madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 14. Musollah Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar 17. Lapangan Madrasah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 16. Gedung di Madarsah Aliyah DDI Kalukunangka



Gambar. 17. Visi dan Misi Madrasah Aliah DDI Kalukunangka



Gambar. 18. Ruang kerja Kepala Madrasah dan Tata Usaha

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk kepala Madrasah

Daftar pertanyaan :

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MA DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu?
- 2) Siapa saja yang telah menjabat sebagai kepala MA DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu?
- 3) Berapa jumlah tenaga pendidik di MA DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu?
- 4) Berapa jumlah peserta didik Madrasah MA DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu?
- 5) Apa yang menjadi visi dan misi MA DDI Kalukunangka Kabupaten Pasangkayu?

Untuk Guru Madrasah

Daftar pertanyaan :

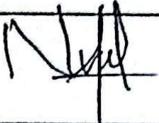
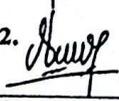
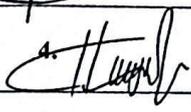
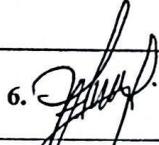
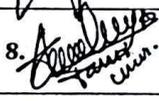
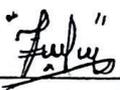
- 1) Mengapa jumlah pendaftar di MA DDI Kalukunangka sangat minim?
- 2) Mengapa beberapa guru atau pendidik mengajar tidak sesuai dengan jurusan atau besik pendidikannya?
- 3) Bagaimana cara anda meningkatkan mutu pembelajaran ?
- 4) Bagaimana solusi agar jumlah siswa atau pendaftar di MA DDI Kalukunangka bisa mengalami peningkatan?

Untuk peserta didik

Daftar pertanyaan :

- 1) Apakah anda merasa senang sekolah di MA DDI Kalukunangka?
- 2) Apa yang membuat anda mendaftar disekolah di MA DDI Kalukunangka?
- 3) Apakah ada masalah selama anda sekolah di MA DDI Kalukunangka?
- 4) Bagaimana pendapat anda tentang guru yang mengajar di MA DDI Kalukunangka?

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Nurliana, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	1. 
2.	Nurmiati, S.Pd	Guru Akidah Ahlak	2. 
3	Darna, S.Pd	Guru Geografi	3. 
4	Hikmayani, S.Pd	Guru Sejarah	4. 
5	Abdul Hafid, SH. M.Pd.	Tokoh agama	5.
6	Abdul Asis	Tokoh masyarakat	6. 
7	Abd. Aziz	Orang tua peserta didik	7. 
8	Tanri Ulan	Peserta Didik	8. 
9	Alya	Peserta Didik	9. 
10	Hikmah	Peserta Didik	10. 
11	Fatwal Alal Huda	Peserta Didik	11. 
12	Reski Amalia .A	Peserta Didik	12. 

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Muhiddin
Tempat Tanggal Lahir : Lemogamba, 09 Februari 2001
Agama : Islam

PENDIDIKAN FORMAL

SD/MI : SDN 022 Pelontu, Kec. Bambaira
Kab. Mamuju Utara
SMP/MTS : MTS DDI Kasoloang Kec. Bambaira
Kab. Mamuju Utara
SMA/MA : MA DDI PALU
KONTAK
Alamat : Desa Kalukunangka Kec. Bambaira
Kab. Mamuju Utara
No Tlp/Hp : 081242046837